

PENGARUH INTENSITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP PROKRASTINASI AKADEMIK MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI

Ketrin Agnia Rahmani Putri¹, Sri Sumaryati², Elvia Ivada³*

* Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta. 57126, Indonesia

[E-mail: ketrin.agnia.rp01@gmail.com](mailto:ketrin.agnia.rp01@gmail.com)

ABSTRACT

The aims of this research was to examine effect of intensity of social media use on academic procrastination of Accounting Education students. The type of this research was quantitative research with ex-post facto approach. The population of this research amount of 266 active students of Accounting Education Programme, Sebelas Maret University. A sample of 160 students was selected through a proportional stratified random sampling technique. Data were collected using a questionnaire. The data analysis technique used a simple regression and were processed with a software of SPSS Version 22. The results of this research showed there was a positive and significant impact of intensity of social media use on academic procrastination of Accounting Education students.

Keywords: *Intensity of social media use, academic procrastination.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa Pendidikan Akuntansi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *ex-post facto*. Populasi penelitian ini berjumlah 266 mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Akuntansi, Universitas Sebelas Maret. Pengambilan sampel dilakukan secara *proportional stratified random sampling* sebanyak 160 mahasiswa. Data dikumpulkan melalui kuesioner. Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linear sederhana melalui bantuan program *SPSS Version 22*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan intensitas penggunaan media sosial terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa Pendidikan Akuntansi.

Kata kunci: Intensitas penggunaan media sosial, prokrastinasi akademik

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi adalah salah satu institusi pendidikan bagi individu yang berstatus sebagai mahasiswa dalam menambah ilmu pengetahuan berdasarkan jurusan yang dipilihnya (Fajriani et al., 2021). Mahasiswa sebagai salah satu bagian dari institusi pendidikan dituntut untuk mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya (Azizah & Kardiyem, 2020) serta mampu produktif dan bertanggung jawab saat berpartisipasi dalam proses pembelajaran (Madjid et al., 2021). Tugas dan tanggung jawab mahasiswa tersebut kini dinilai semakin kompleks. Mahasiswa dituntut untuk lebih banyak belajar sendiri, mencari sumber belajar dan buku-buku sendiri. Untuk itu mahasiswa harus siap mental menghadapi kesulitan dan hambatan-hambatan belajar. Hal tersebut dimaksudkan agar tujuan pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya oleh perguruan tinggi dapat tercapai.

Dalam perkembangan dunia pendidikan tidak terlepas dari sebuah permasalahan. Salah satu indikatornya yakni permasalahan mahasiswa yang pada umumnya berkaitan dengan kepribadian dan perilaku mahasiswa itu sendiri. Mahasiswa seringkali melakukan penundaan untuk memulai mengerjakan tugas. Perlu diketahui juga bahwa seorang yang selalu menunda maupun menghindari tugasnya ia akan selalu dekat dengan kegagalan, kecemasan dan kurangnya rasa percaya diri. Dalam ranah pendidikan penundaan tugas-tugas akademik biasa disebut dengan prokrastinasi akademik. Prokrastinasi akademik identik dengan bentuk kemalasan dalam lingkungan pendidikan (Susanti & Nurwidawati, 2014).

Menurut Tuckman (1991) prokrastinasi akademik merupakan kecenderungan seseorang un-

tuk menunda bahkan menghindar dari tugas akademik yang sedang dihadapinya. Sebuah studi di Jerman mengungkapkan bahwa tingkat perilaku prokrastinasi meningkat pada umur 14 hingga 29 tahun dan tingkat tersebut menurun pada kelompok usia yang lebih tua (Beutel, Klein & Aufenanger et al., 2016). Mahasiswa yang berada di usia tersebut cenderung kurang dapat memajemen waktu dengan baik, sehingga seringkali menunda suatu aktivitas. Meskipun terkadang prokrastinasi perlu dilakukan untuk mengkaji lebih lanjut dan memahami tugas yang diberikan oleh dosen, prokrastinasi dapat menimbulkan konsekuensi buruk yang terkadang tidak disadari oleh pelaku.

Berbagai dampak buruk yang dapat disebabkan oleh prokrastinasi akademik diantaranya adalah masalah kesehatan, contohnya seperti depresi, kecemasan, sakit kepala tiba-tiba akibat stres yang secara alami muncul ketika orang yang melakukan penundaan terburu-buru untuk menyelesaikan tugasnya (Reinecke, et al., 2018; Sirois, Van Eerde, & Argiropoulou, 2015). Kemudian masalah kesejahteraan juga dapat timbul akibat prokrastinasi. Hal tersebut dikarenakan karyawan yang suka menunda-nunda pekerjaan cenderung kurang memiliki motivasi untuk bekerja sehingga kinerjanya rendah dan pendapatan yang diterima pun kecil (Balkis & Duru, 2015; Beutel, et al., 2016). Selain itu, prokrastinasi juga menyebabkan prestasi akademik menurun akibat tugas yang ditunda tidak dapat diselesaikan secara maksimal (Kim & Seo, 2015; Saplavaska & Jerkunkova, 2018). Penelitian lain juga mengungkapkan bahwa penundaan akademik yang dilakukan secara jangka panjang dapat mengakibatkan mahasiswa mundur dari kampus, sehingga ia tidak dapat

menyelesaikan masa studinya (Pujiyanti, 2017). Fakta tersebut membuktikan bahwa prokrastinasi telah menyebabkan begitu banyak hal negatif dan tidak dapat diabaikan.

Burka & Yuen (2008) memaparkan bahwa terdapat sekitar 75% mahasiswa yang melakukan prokrastinasi dan menganggap bahwa prokrastinasi sebagai kebiasaan di dalam kehidupan seorang mahasiswa. Saplavska & Jerkunkova (2018) pun menyatakan bahwa 48% mahasiswa jenjang sarjana sering menyelesaikan tugas pada menit terakhir menjelang batas waktu berakhir. He (2017) juga memaparkan bahwa mahasiswa sadar akan tugas yang harus mereka kerjakan tetapi mereka gagal menyelesaikannya sebelum tanggal jatuh tempo dan diantaranya terdapat 34% mahasiswa jenjang sarjana, 43% mahasiswa jenjang magister dan 44% mahasiswa jenjang doctoral. Selaras dengan penelitian tersebut, Sholehah (2019) juga mengemukakan bahwa terdapat 55% mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Sebelas Maret yang sering melakukan prokrastinasi pada tugas kuliah dan 45% lainnya sering melakukan prokrastinasi pada saat belajar ketika akan menghadapi ujian. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi akademik mahasiswa masih tergolong cukup tinggi.

Mustakim (2015) mengungkapkan terdapat faktor-faktor yang memengaruhi prokrastinasi akademik, diantaranya ialah faktor dukungan sosial, faktor kepribadian, faktor *perfectionism*, faktor sikap dan keyakinan, serta faktor motivasi berprestasi. Selain itu Yang, Asbury dan Griffiths (2018) mengemukakan bahwa terdapat juga faktor lain yang dapat memengaruhi prokrasti-

nasi akademik yaitu intensitas penggunaan media sosial.

Intensitas penggunaan media sosial adalah suatu ukuran kuantitatif mengenai seberapa lama, seberapa sering dan seberapa konsentrasinya seseorang dalam menggunakan media sosial (Larasati, 2020). Media sosial merupakan situs untuk berinteraksi secara *online* dengan orang-orang yang berada di penjuru dunia dengan tujuan untuk membangun, berbagi dan mengubah ide dan pendapat mereka tentang berbagai masalah (Zamri, et al., 2018). Data perusahaan media asal Inggris, We Are Social (2021) mengungkapkan laporan "*Digital 2021: The Latest Insights Into the State of Digital*" yang diterbitkan pada 11 Februari 2021 bahwa rata-rata orang Indonesia menghabiskan 3 jam 14 menit sehari untuk mengakses media sosial, dengan pengguna aktif media sosial yang berusia 16 – 64 tahun mencapai 180 juta jiwa (We Are Social & Hootsuite Survei, 2021). Akses media sosial dominan dilakukan oleh kalangan remaja dengan alasan dan aktivitas yang beragam. Terdapat manfaat dari penggunaan media sosial antara lain koneksi dan keterampilan sosial, peningkatan kesempatan belajar, dan pertukaran ide (Zamri et al., 2018).

Dalam pendidikan, media sosial memungkinkan siswa untuk berkomunikasi secara efektif dengan teman sekelas mereka tentang inisiatif kelas, tugas kelompok atau berkolaborasi (Pekpazar, et al., 2021). Penggunaan media sosial tentunya memiliki banyak manfaat yang tidak dapat disangkal. Meskipun demikian, apabila penggunaan media sosial tidak dikontrol maka akan berakibat pada kompulsif berubah menjadi

kecanduan (Fernandes, Maia dan Pontes, 2019). Remaja yang kecanduan media sosial akan menghabiskan waktu lebih lama di media sosial dan menunda tugas akademiknya. Pada teori *self-escape*, menjelaskan perilaku individu yang melarikan diri dari kenyataan yang tidak sesuai harapan (Baumeister, 1990). Media sosial menyediakan jalan keluar yang nyaman dan menarik bagi mahasiswa dari tugas akademik mereka yang lelah dan membosankan. Mahasiswa merasa gembira ketika melakukan hal-hal yang menyenangkan daripada harus mengerjakan sesuatu yang tidak menyenangkan, sehingga waktu luangnya terbuang dan prokrastinasi akademik tidak dapat dihindarkan (Latipah, Kistoro dan Insani, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Azizah & Kardiyem, (2020) mengungkapkan bahwa intensitas penggunaan media sosial berpengaruh secara positif terhadap prokrastinasi akademik. Kemudian penelitian lain menjelaskan bahwa intensitas penggunaan media sosial memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan prokrastinasi akademik (Latipah, et al., 2021; Neidi, 2019; Yaningsih & Fachrurrozie, 2018; Yang, et al., 2018; Ganistyara, 2017). Bertolak belakang dengan penelitian tersebut, Destiana & Kristiana (2016) dan Nwosu et al., (2020) menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas penggunaan media sosial dengan prokrastinasi akademik.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh variabel intensitas penggunaan media sosial terhadap prokrastinasi akademik maha-

siswa Pendidikan Akuntansi Universitas Sebelas Maret.

Prokrastinasi Akademik

Tuckman (1991) mengemukakan bahwa prokrastinasi akademik merupakan kecenderungan seseorang untuk menunda atau bahkan menghindari dari suatu tugas tertentu yang dilakukan secara sadar oleh individu tersebut. Prokrastinasi berasal dari bahasa Latin *procrastination* dengan awalan "*pro*" yang berarti bergerak maju, dan akhiran "*crastinus*" yang berarti keputusan hari esok. Jika keduanya digabungkan menjadi penundaan hingga hari berikutnya (Burka & Yuen, 2008). Prokrastinasi akademik adalah penundaan yang dilakukan secara sengaja oleh individu dan terjadi secara berulang-ulang dalam menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan yang berhubungan dengan bidang akademik (Muhid, 2019). Steel (2007) juga berpendapat bahwa prokrastinasi adalah penundaan atau penangguhan kegiatan yang diinginkan secara sengaja, meskipun individu tersebut mengetahui bahwa perilaku penundaannya tersebut dapat menghasilkan dampak buruk.

Kesimpulan yang dapat diambil dari beberapa teori mengenai prokrastinasi akademik di atas adalah kecenderungan perilaku untuk menunda pelaksanaan atau penyelesaian tugas akademik yang dilakukan secara sengaja hingga rentang waktu tertentu sehingga dapat mengganggu kinerja.

Penelitian ini menggunakan *Tuckman's Procrastination Scale (TPS)* yang telah dipaparkan oleh Tuckman (1990) untuk mengukur tingkat

prokrastinasi akademik. Dalam skala tersebut terdapat tiga aspek yang berkaitan dengan prokrastinasi akademik, diantaranya ialah membuang waktu, menghindari tugas dan menyalahkan pihak lain.

Intensitas Penggunaan Media Sosial

Intensitas merupakan salah satu kegiatan individu yang berkaitan dengan frekuensi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) intensitas adalah keadaan tingkatan atau ukuran intensnya. Menurut Risma (2016) intensitas adalah gambaran besar mengenai seberapa sering dan lamanya individu melakukan sebuah kegiatan dengan suatu tujuan (diukur dengan waktu). Kemudian Nasrullah (2015) menjelaskan media sosial sebagai ruang pertemuan untuk melaksanakan komunikasi antar personal dan sebagai sarana untuk saling membagikan hal yang dilakukan kepada publik tanpa ada kekhususan orang. Asmaya (2015) memberikan definisi terkait media sosial adalah layanan internet yang dimanfaatkan oleh pengguna untuk mencari informasi, berinteraksi dan berkomunikasi dalam suatu jaringan internet. Larasati (2020) menyimpulkan bahwa intensitas penggunaan media sosial ialah suatu ukuran kuantitatif mengenai seberapa lama, seberapa sering dan seberapa konsentrasinya seseorang dalam menggunakan media sosial.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa intensitas penggunaan media sosial adalah ukuran kuantitatif mengenai seberapa lama, seberapa konsentrasinya dan pengulangan yang dilakukan seseorang dalam menggunakan layanan media sosial pada rentang

waktu tertentu.

Intensitas penggunaan media sosial diukur menggunakan indikator Del Barrio (Anggi, 2012) yang terdiri dari faktor perhatian seseorang dalam menggunakan media sosial, penghayatan, durasi waktu yang digunakan seseorang untuk mengakses media sosial dan frekuensi penggunaan media sosial.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *ex-post facto*. Variabel bebas dalam penelitian ini intensitas penggunaan media sosial. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah prokrastinasi akademik. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Sebelas Maret yang berjumlah 266 orang. Sampel yang digunakan sebanyak 160 mahasiswa yang diperoleh menggunakan rumus slovin. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *proportional stratified random sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner (angket). Angket berisikan pernyataan mengenai variabel intensitas penggunaan media sosial dan prokrastinasi akademik. Angket dibuat menggunakan skala *likert* dengan lima alternatif jawaban yang dapat dipilih oleh responden.

Instrumen penelitian telah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas. Instrumen diuji menggunakan rumus korelasi *product moment* untuk uji validitasnya dan menggunakan metode *alpha cronbach* untuk uji reliabilitasnya. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa 10 item angket prokrastinasi akademik dan 11 item angket in-

tensitas penggunaan media sosial adalah valid. Uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's alpha* prokrastinasi akademik sebesar 0,721 dan intensitas penggunaan media sosial sebesar 0,735; sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen reliabel.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Selain itu dilakukan uji prasyarat analisis terlebih dahulu sebelum dilaksanakan uji hipotesis menggunakan uji normalitas, uji linearitas dan uji heteroskedastisitas. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana, uji t dan koefisien determinasi untuk menjawab rumusan masalah penelitian dengan berbantuan program *SPSS version 22*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Analisis deskriptif dari 160 mahasiswa dilakukan dalam kaitannya dengan intensitas penggunaan media sosial dan prokrastinasi akademik, sebagai berikut:

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

	Min	Max	Mean	Std. Dev.
Y	12,00	40,00	27,3812	5,06421
X1	18,00	54,00	35,4875	6,04385

(Sumber: Data yang diolah, 2022)

Data hasil penelitian prokrastinasi akademik terhadap 160 mahasiswa sebagai subjek penelitian dapat diketahui bahwa nilai rata-rata skor prokrastinasi akademik mahasiswa yaitu 27,38 dari nilai sempurna 50 (5x10). Nilai minimum yaitu 12 dan nilai maximum yaitu 40, dan nilai standar deviasi yaitu 5,06 yang berarti

prokrastinasi akademik mahasiswa tergolong sedang.

Data hasil penelitian intensitas penggunaan

media sosial terhadap 160 sebagai subjek penelitian dapat diketahui bahwa nilai rata-rata skor intensitas penggunaan media sosial mahasiswa yaitu 35,49 dari nilai sempurna 55 (5x11). Nilai minimum yaitu 18 dan nilai maximum yaitu 54, dan nilai standar deviasi yaitu 6,04 yang berarti intensitas penggunaan media sosial mahasiswa tergolong sedang.

Hasil Uji Prasyarat Analisis

Guna mengetahui data penelitian layak diujikan atau tidak, dilakukan uji prasyarat analisis terlebih dahulu. Berikut ini hasil dari beberapa uji prasyarat analisis yang telah diolah menggunakan program *SPSS version 22*:

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas penelitian ini menggunakan teknik *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Hasil dari uji normalitas diperoleh nilai signifikansi (*Asymp. Sig.*) sebesar 0,200 (lebih besar dari 0,05), sehingga data dinyatakan berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas

		Sig.	Ket.
	<i>Linearity</i>	<i>Dev. for Linearity</i>	
Prokrastinasi Akademik* Intensitas Penggunaan Media Sosial	0,001	0,743	linear

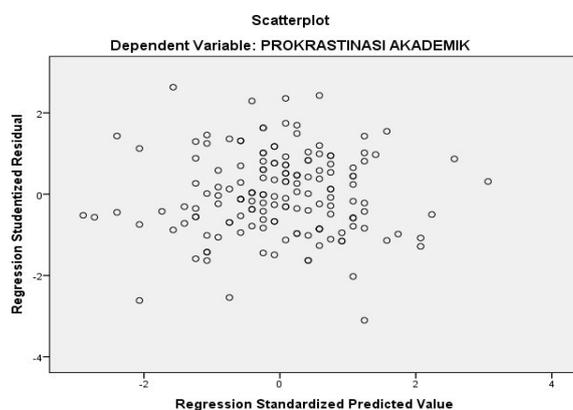
(Sumber: Data yang diolah, 2022)

Tabel 2. menunjukkan nilai *deviation from*

linearity dari variabel bebas dengan variabel terikat. Variabel intensitas penggunaan media sosial (X1) dan prokrastinasi akademik (Y) memiliki hubungan yang linier yang ditunjukkan oleh nilai *deviation from linearity* sebesar 0,743 > 0,05.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 1. Hasil Uji Scatterplot



(Sumber: Data yang diolah, 2022)

Gambar 1. menunjukkan titik-titik yang tidak berpola dan menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Hasil Uji Hipotesis

Analisis Regresi Sederhana

Tabel 3. Analisis Regresi Sederhana

Variabel Independen (Prediktor)	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	19,443	2,312
Intensitas Penggunaan Media Sosial	0,224	0,064

(Sumber: Data yang diolah, 2022)

Berdasarkan data pada tabel 3, persamaan model regresi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 19,443 + 0,224 X1$$

Nilai konstanta sebesar 19,443 mengartikan bahwa ketika intensitas penggunaan media sosial (X1) bernilai 0, maka nilai prokrastinasi akademik adalah 19,443. Nilai 0,224 merupakan koefisien regresi dari variabel intensitas penggunaan media sosial yang berarti bahwa setiap penambahan nilai intensitas penggunaan media sosial sebesar 1, maka besarnya prokrastinasi akademik akan bertambah sebesar 0,224.

Uji t

Tabel 4. Hasil Uji t

	T	Sig.
(Constant)	8,408	0,000
Intensitas Penggunaan Media Sosial	3,482	0,001

(Sumber: Data yang diolah, 2022)

Berdasarkan tabel 4, nilai t hitung yang diperoleh variabel intensitas penggunaan media sosial adalah 3,482. Nilai t hitung positif artinya berpengaruh positif. Dari hasil nilai signifikan menunjukkan angka 0,001 (0,001 < 0,05) dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan variabel intensitas penggunaan media sosial (X1) terhadap prokrastinasi akademik (Y) secara parsial.

Koefisien Determinasi

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,267 ^a	0,071	0,065	4,89581

(Sumber: Data yang diolah, 2022)

Data pada tabel 5 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (*R Square*) yang diperoleh adalah 0,071. Hal tersebut dapat diartikan bahwa prokrastinasi akademik mahasiswa dapat dipengaruhi oleh intensitas penggunaan media sosial dengan kontribusi sebesar 7,1%.

Pembahasan

Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Pendidikan Akuntansi

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media sosial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa Pendidikan Akuntansi UNS. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil perhitungan uji t yang dilakukan dengan menggunakan *SPSS version 22*. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan nilai t hitung > t tabel ($3,482 > 1,975$). Sementara itu, tingkat signifikansi yang dihasilkan yaitu sebesar 0,001 ($0,001 < 0,05$). Dengan demikian, hipotesis dinyatakan terdukung sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel prokrastinasi akademik dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh intensitas penggunaan media sosial. Pengaruh positif dalam konteks ini berarti bahwa ketika ting-

kat intensitas penggunaan media sosial tinggi, maka prokrastinasi akademik akan tinggi pula.

KKM	Kriteria	Ketuntasan Hasil Belajar Siswa	
		Jumlah	(%)
75	Tuntas	30	83,33%
	Tidak Tuntas	6	16,67%
Jumlah		36	100%

Sebaliknya, semakin rendah tingkat intensitas penggunaan media sosial, maka prokrastinasi akademik mahasiswa akan semakin menurun.

Hasil pengujian hipotesis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azizah dan Kardiyem (2020) bahwa intensitas penggunaan media sosial berpengaruh secara positif dan signifikan. Dalam penelitian Azizah dan Kardiyem (2020) kontribusi variabel intensitas penggunaan media sosial secara parsial sebesar 6%. Hasil penelitian serupa juga dilakukan oleh Latipah, et al., (2021); Neidi, (2019); Yaningsih & Fachrur-rozie, (2018); Yang, et al., (2018) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan intensitas penggunaan media sosial terhadap prokrastinasi akademik.

Intensitas penggunaan media sosial adalah suatu ukuran kuantitatif mengenai seberapa lama, seberapa sering dan seberapa konsentrasinya seseorang dalam menggunakan media sosial. Menurut teori *self-escape*, seseorang yang suka menunda-nunda cenderung lari dari perasaan tidak nyaman dan emosi negatif ketika melakukan aktivitas tertentu. Ketika seseorang mengerjakan tugas akademik yang dirasa sulit

dan selalu mengalami kegagalan di mata kuliah

KKM	Keterangan	Pratindakan		Siklus I		Siklus II	
		Angka	%	Angka	%	Angka	%
75	Tuntas	17	47,22%	22	61,11%	30	83,33%
	Tidak tuntas	19	52,78%	14	38,89%	6	16,67%
	Jumlah	36	100%	36	100%	36	100%
Indikator Keberhasilan Penelitian		75%		75%		75%	
Target Ketercapaian		Belum		Belum		Tercapai	
Peningkatan		-		13,89%		22,22%	

tersebut, seseorang tersebut akan menghindari dari tugas dan mencari kenyamanan. Kenyamanan tersebut didapatkan ketika seseorang menggunakan media sosial sebagai hiburannya. Apabila penggunaan media sosial tidak dikontrol maka akan berakibat pada kompulsif berubah menjadi kecanduan. Media sosial membuat mahasiswa lupa akan hal yang lebih penting dari sekadar mencari hiburan, yaitu menyelesaikan tugas perkuliahan. Semakin ia nyaman menggunakan media sosialnya, semakin ia menunda tugas akademiknya.

Berdasarkan hasil penelitian, intensitas penggunaan media sosial mahasiswa program studi Pendidikan Akuntansi berada pada kategori sedang, artinya mahasiswa cukup sering menggunakan media sosial dalam kehidupan sehari-harinya. Apabila penggunaan media sosial tersebut dikontrol dengan baik, maka tidak akan menimbulkan dampak buruk yang merugikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil pengujian hipotesis dan analisis data sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat

pengaruh positif dan signifikan variabel intensitas penggunaan media sosial terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi UNS. Hal tersebut ditunjukkan pada hasil uji t dan model persamaan regresi $Y = 19,443 + 0,224 X_1$. Temuan lain dalam penelitian ini yaitu pengaruh variabel intensitas penggunaan media sosial terhadap variabel prokrastinasi akademik mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Sebelas Maret memiliki kontribusi sebesar 7,1%.

Saran

Berdasarkan hasil simpulan yang telah diuraikan, maka mahasiswa diharapkan mampu untuk merencanakan jadwal aktivitasnya dan mampu memanajemen waktu dengan baik, agar tugas akademiknya dapat terselesaikan secara tepat waktu. Mahasiswa hendaknya juga mampu mengontrol pemanfaatan teknologi yang berlebihan agar tidak menjadi kompulsif yang merugikan diri sendiri.

Dosen sebagai fasilitator pembelajaran perlu memberikan motivasi dan arahan dalam penyelesaian tugas perkuliahan. Dosen juga perlu mengingatkan mahasiswa mengenai penggunaan media sosial yang berlebihan yang merugikan diri mahasiswa apalagi hanya sekadar hiburan. Karena apabila penggunaan media sosial dikontrol dapat mencegah terjadinya perilaku prokrastinasi akademik.

Saran untuk penelitian selanjutnya, pembahasan mengenai prokrastinasi akademik dapat dijelaskan secara lebih mendalam dan pada cakupan yang lebih luas, seperti

penambahan variabel bebas lain yang tidak menjadi bahan kajian dalam penelitian ini dan perluasan populasi penelitian

DAFTAR PUSTAKA

Azizah, N., & Kardiyem, K. (2020). Pengaruh Perfeksionisme, Konformitas, dan Media Sosial Terhadap Prokrastinasi Akademik dengan Academic Hardiness Sebagai Variabel Moderasi. *Economic Education Analysis Journal*, 9(1), 119-132.

Anggi, E. F. (2012). Hubungan Antara Intensitas Menonton Televisi Terhadap Perilaku Imitasi Gaya Hidup Artis Pada Remaja. *Skripsi*. Universitas Islam Indonesia.

Asmaya, F. (2015). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Facebook Terhadap Perilaku Prososial Remaja di Kenagarian Kota Bogor. *Jurnal ilmu komunikasi*.

Baumeister, R.F. (1990). Suicide as Escape from Self. *Psychological Review*, 97, 90-113.

Burka, J. B., & Yuen, L. M. (2008). *Procrastination : Why You Do It, What to Do About It Now*. Cambridge: Da Capo Press.

Fajriani, N., F, N. R., Ismawati, I., & A, F. A. (2021). Hubungan Regulasi diri dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Magister yang bekerja pada Perguruan

Tinggi Surabaya. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 691-698.

He, S. (2017). A multivariate investigation into academic procrastination of university students. *Open Journal of Social Sciences*, 5(10), 12–24.

Larasati, D. (2020). Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Dan Tingkat Konformitas Kelompok Teman Sebaya Terhadap Tingkat Perilaku Cyberbullying. *Interaksi Online*, 8(4), 44-52.

Latipah, E., Adi, H. C., & Insani, F. D. (2021). Academic Procrastination of High School Students During the Covid-19 Pandemic: Review from Self-Regulated Learning and the Intensity of Social Media. *Dinamika Ilmu*, 293-308.

Madjid, A., Prayogo, D., & Shodiq, S. F. (2021). Academic procrastination among students: The influence of social support and resilience mediated by religious character. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 40(1).

Mardiani, I., Zulaihati, S., & Sumiati, A. (2021). Hubungan antara Locus Of Control dan Perfeksionisme dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Akuntansi. *EDUKATIF: JURNAL ILMU*

- PENDIDIKAN*, 3(6), 3579-3592.
- Muhid, A. (2019). *Analisis Statistik 5 Langkah Praktis Analisis Statistik dengan SPSS for Windows*. Sidoarjo: PT. Zifatama Jawara.
- Nasution, F., Uyun, M., & Erlita, S. (2021). Konformitas dan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa. *Indonesian Journal of Behavioral Studies*, 1(2).
- Nasrullah, R. (2015). *Media sosial perspektif komunikasi, budaya, dan sosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Neidi, A. W. (2019). Hubungan antara intensitas penggunaan media sosial dan prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa. *Acta Psychologia*, 1(2), 97-105.
- Pekpazar, A., Aydın, G. K., Aydın, U., Beyhan, H., & Arı, E. (2021). Role of instagram addiction on academic performance among Turkish university students: mediating effect of procrastination. *Computers and Education Open*, 2, 100049.
- Rismana, A. (2016). Pengaruh Jejaring Sosial Terhadap Motivasi Belajar Siswa Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan*, 39-50.
- Saplavska, J., & Jerkunkova, A. (2018). Academic procrastination and anxiety among students. In *19th scientific Conference. Latvia: Engineering for rural development*, 23-25.
- Sholehah, S., Sangka, K. B., & Hamidi, N. (2019). Pengaruh Self-Regulated Learning Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret. *Tata Arta: Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 5(1).
- Susanti, E. & Nurwidawati, D. (2014). Hubungan Antara Kontrol Diri dan Konformitas dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Unesa. *Character*, 2(3), 1-7.
- Steel, P. (2007). The nature of procrastination: a meta-analytic and theoretical review of quintessential self-regulatory failure. *Psychological bulletin*, 133(1), 65.
- Tuckman, B. W. (1990). Measuring Behaviorally. Annual Meeting of the American Educational Research Association. Retrieved on July 01, 2022 from <https://eric.ed.gov/?id=ED319792>.
- _____ (1991). The development and concurrent validity of the Procrastination Scale. *Educational and Psychological Measurement*, 51, 473 - 480.

We Are Social. (2021, November 29). Digital 2021: The Latest Insights Into The 'State Of Digital'. Diambil dari : <https://wearesocial.com/uk/blog/2021/01/digital-2021-the-latest-insights-into-the-state-of-digital/>.

Yang, Z., Asbury, K., & Griffiths, M. D. (2018). An exploration of problematic smartphone use among Chinese university students: Associations with academic anxiety, academic procrastination, self-regulation, and subjective wellbeing. *International Journal of Mental Health Addiction*, 1-19. <https://doi.org/10.1007/s11469-018-9961-1>.

Yaningsih, S., & Fachrurrozie. (2018). Self-Regulated Learning Memoderasi Pengaruh Media Sosial, Ekstrakurikuler, dan Teman Sebaya terhadap Prokrastinasi . *Akademik. Economic Education Analysis Journal*, 7 (3).

Zamri, N. S., Zaihan, N. A., & Samat, M. F. (2018). A review on social media usage among students. *Konvensyen Kebangs. Pemimpin Pelajar*, 14-15.